

**PELAKSANAAN BIMBINGAN INDIVIDUAL
BERBASIS ISLAM DALAM MENANAMKAN
MOTIVASI BERPRESTASI ANAK TUNA RUNGU DI
KOMUNITAS GERAKAN PEDULI ANAK DIFABEL
(GPAD) PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

MUHAMMAD ILTIZAMUL KHAQQU

NIM. 3517001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**PELAKSANAAN BIMBINGAN INDIVIDUAL
BERBASIS ISLAM DALAM MENANAMKAN
MOTIVASI BERPRESTASI ANAK TUNA RUNGU DI
KOMUNITAS GERAKAN PEDULI ANAK DIFABEL
(GPAD) PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

MUHAMMAD ILTIZAMUL KHAQQU

NIM. 3517001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Iltizamul Khaqqu
NIM : 3517001
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN BIMBINGAN INDIVIDUAL BERBASIS ISLAM DALAM MENANAMKAN MOTIVASI BERPRESTASI ANAK TUNA RUNGU DI KOMUNITAS GERAKAN PEDULI ANAK DIFABEL (GPAD) PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 7 Maret 2024

Yang Menyatakan,



Muhammad Iltizamul Khaqqu
NIM. 3517001

NOTA PEMBIMBING

Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M. Pd
Perum Jovo Tentrem Asri B.08 Geilig Kajen

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Muhammad Iltizamul Khaqqu

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Iltizamul Khaqqu
NIM : 3517001
Judul : **PELAKSANAAN BIMBINGAN INDIVIDUAL BERBASIS ISLAM DALAM MENANAMKAN MOTIVASI BERPRESTASI ANAK TUNA RUNGU DI KOMUNITAS GERAKAN PEDULI ANAK DIFABEL (GPAD) PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 16 September 2023

Pembimbing,



Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M. Pd
NIP. 198806302019032005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUHAMMAD ILTIZAMUL KHAQQU**
NIM : **3517001**
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN BIMBINGAN INDIVIDUAL BERBASIS ISLAM DALAM MENANAMKAN MOTIVASI BERPRESTASI ANAK TUNA RUNGU DI KOMUNITAS GERAKAN PEDULI ANAK DIFABEL (GPAD) PEKALONGAN**


yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 15 Maret 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II



Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag
NIP. 197409182005011004


Dr. Maskhur, M.Ag
NIP. 197306112003121001

Pekalongan, 26 Maret 2024

Disahkan Oleh

Dekan


Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SAW Tuhan semesta alam. Sholawat serta salam semoga kita tetap tercurah kepada Nabi Muhammad Swt, semoga kita kelak mendapatkan syafaatnya di yaumul qiyamah, aamiin. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu Sri Wahyuni, dan Bapak Sujatmiko. Selaku orangtua yang selalu memberikan doa serta dukungan doa dan nasihat yang yang tiada henti.
2. Adik tercinta, Tsania Nur Hijriyani. Yang memberikan dukungan.
3. Keluarga besar yang telah memberikan doa serta dukungan dalam bentuk apapun.
4. Sahabat-sahabat terbaikku, Liliy, Syaiful, Kak Pras, Fina, Ikhti, Siska, Lovita, Salsa, Melisa, Bu Tulip.
5. Komunitas Senyum Anak Nusantara Chapter Pekalongan.
6. Teman-teman dari komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel Pekalongan.
7. Alamater tercinta UIN GUS DUR Pekalongan.

MOTTO

**Barangsiapa bersabar, maka dia akan
Beruntung**



ABSTRAK

Khaquq, Muhammad Iltizamul. 3517001, Pelaksanaan Bimbingan Individual Berbasis Islam dalam Menanamkan Motivasi Berprestasi Anak Tuna Rungu di Komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan : Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, 2023. Pembimbing: Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M. Pd

Kata Kunci : Bimbingan Individual, Bimbingan Berbasis Islam, Motivasi Berprestasi, Anak Tuna Rungu.

Bimbingan Individual Berbasis Islam merupakan suatu upaya dalam membantu seseorang untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi seseorang dan mencoba supaya tidak timbul permasalahan lagi sesuai dengan aturan agama islam supaya mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Bimbingan individual berbasis Islam dalam menanamkan motivasi berprestasi pada anak tuna rungu menjadi salah satu cara yang bisa digunakan dalam mengatasi perilaku anak tuna rungu yang belum mendapatkan motivasi berprestasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi berprestasi anak tuna rungu, serta proses pemberian bimbingan Individual berbasis islam dalam menanamkan motivasi berprestasi anak tuna rungu di komunitas gerakan peduli anak difabel (GPAD) Pekalongan, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang dilakukan di Komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Mc. Donald.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak tuna rungu yang belum mendapatkan motivasi berprestasi ditandai dengan adanya kurang bersosial, kurang dorongan dalam belajar, kurangnya nilai spiritual. Dengan pemberian bimbingan Individual berbasis Islam bisa membantu anak tuna rungu yang belum mendapatkan motivasi berprestasi, yaitu dengan cara diberikan bimbingan yang berkaitan dengan pemberian motivasi baik dalam belajar, pengembangan skill maupun motivasi untuk mencapai cita citanya, melakukan sholat berjamaah, serta pemberian materi bertingkah laku dengan baik yang

nantinya dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam yang diberikan.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim...

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Tuna rungu atau biasa orang menyebutnya tuli termasuk ke dalam anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus memerlukan layanan dan fasilitas khusus untuk mengembangkan pendidikan, kreativitas dan seni agar mampu dalam bersosialisasi dengan masyarakat, bahkan masih banyak anak berkebutuhan khusus yang belum mendapatkan motivasi berprestasi sehingga mempengaruhi dalam hal belajar seperti kurangnya motivasi dalam belajar maupun meraih prestasi, kurangnya nilai sepiritual, serta malu atau enggan bersosialisasi dengan Masyarakat umum. Dalam mengatasi hal tersebut diperlukan adanya bantuan yang tepat, seperti halnya pemberian bimbingan keagamaan Islam. Dalam skripsi ini penulis membahas mengenai pelaksanaan bimbingan individual berbasis Islam dalam menanamkan motivasi berprestasi anak tuna rungu di komunitas gerakan peduli anak difabel (GPAD) Pekalongan.

Penulis sangat bersyukur kepada Allah SWT, yang telah memudahkan penulis dalam menyelesaikan kewajiban sebagai mahasiswa. Selain itu penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN GUS DUR Pekalongan
2. Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN GUS DUR Pekalongan
3. Bapak Dr. Maskhur, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN GUS DUR Pekalongan
4. Ibu Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd, selaku pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis selama masa studi serta dalam proses penyusunan skripsi ini

5. Ibu Nadhifatuz Zulfa M.Pd, selaku dosen wali yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
6. Komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel Pekalongan yang telah memberikan bantuan serta dukungan selama proses penelitian.
7. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga kebaikan dan jasa dari semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini dibalas oleh Allah SWT. Demikian penulis telah berusaha dengan seluruh kemampuan dalam menyusun skripsi. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa penulis tidak terlepas dari keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Pekalongan, Februari 2024

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zei (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
ا = a		ا = a
ا = i	ا ي = ai	ي = i
ا = u	او = au	او = u

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرآة جميلة di tulis *mar'atunjamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *Fatimah*

4. *Syaddad* (tasydid geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh

ربنا ditulis *rabbana*

البرر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	Ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
الرجل	Ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh :

القمر	Ditulis	<i>al-qamar</i>
البدعي	Ditulis	<i>al-badi</i>
الجالل	Ditulis	<i>al-jalal</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/'

Contoh

أمرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai'un</i>

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Kerangka Berfikir	12
G. Metode Penelitian	14
H. Sistematika Penulisan	17
BAB II BIMBINGAN INDIVIDUAL BERBASIS ISLAM DALAM MENANAMKAN MOTIVASI BERPRESTASI ANAK TUNA RUNGU	19
A. Bimbingan Individual	19
B. Bimbingan berbasis Islam	26
C. Motivasi Berprestasi.....	29
BAB III PELAKSANAAN BIMBINGAN INDIVIDUAL BERBASIS ISLAM DALAM MENANAMKAN MOTIVASI	

BERPRESTASI ANAK TUNA RUNGU DI KOMUNITAS GERAKAN PEDULI ANAK DIFABEL (GPAD) PEKALONGAN38

A. Gambaran Umum Komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan38

1. Sejarah Terbentuknya Komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan38

B. Motivasi Berprestasi Anak Tuna Rungu Di Komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan43

C. Pelaksanaan Bimbingan Individual Bersasis Islam dalam Menanamkan Motivasi Berprestasi Anak Tuna Rungu di Komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel Pekalongan46

BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN INDIVIDUAL BERBASIS ISLAM DALAM MENANAMKAN MOTIVASI BERPRESTASI ANAK TUNA RUNGU DI KOMUNITAS GERAKAN PEDULI ANAK DIFABEL (GPAD) PEKALONGAN52

A. Analisis Motivasi Berprestasi Anak Tuna Rungu di Komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan52

B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Individual Berbasis Islam pada Anak Tuna Rungu di Komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel Pekalongan55

BAB V PENUTUP60

A. Kesimpulan60

B. Saran61

DAFTAR PUSTAKA62

LAMPIRAN I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan prestasi belajar bagi peserta didik perlu menjadi pembahasan penting karena dapat mempengaruhi pendidikan suatu bangsa. Diantara penyebab rendahnya prestasi belajar peserta didik adalah motivasi. Semua pihak terkait dalam pendidikan hendaknya turut andil untuk menyelesaikan masalah tersebut.¹

Menurut Arthur J.Jones, bimbingan ialah "*The help given by one person to another in making choices and adjustment and in solving problems*". Pengertian yang dikemukakan arthur sangatlah sederhana yakni bahwa dalam proses sebuah bimbingan mencakup dua orang yaitu pembimbing serta yang dibimbing, tujuannya agar terbimbing mampu membuat pilihan-pilihan, menyesuaikan diri, dan memecahkan masalah yang dihadapinya.²

Setiap orangtua menghendaki kehadiran seorang anak. Anak yang diharapkan oleh orangtua adalah anak yang sempurna tanpa memiliki kekurangan. Pada kenyataannya, tidak ada satupun manusia yang tidak memiliki kekurangan. Manusia tidak ada yang sama satu dengan lainnya. Seperti apapun keadaannya, manusia diciptakan unik oleh Sang Maha Pencipta³

Tuna rungu atau biasa orang menyebutnya tuli termasuk ke dalam anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus memerlukan layanan dan fasilitas khusus untuk mengembangkan pendidikan, kreativitas dan seni agar mampu dalam bersosialisasi dengan masyarakat, selain itu mereka juga

¹ Muhammad Ridho, "*TEORI MOTIVASI McCLELLAND DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN PAI*", Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, 2020, Volume 8, No 1, hlm 1

² Dr. Sofyan S. Willis, "Konseling Individual Teori dan Praktek", (Bandung : CV.Alfabeta, Cet.9, 2017), h.13

³ Danie Ratri Desiningrum, "*Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*", (Yogyakarta: Psikosain, 2016) hlm 1

mampu menunjukkan jati diri mereka kepada masyarakat bahwa mereka mempunyai kelebihan. Seperti halnya anak tunarungu, mereka tidak bisa mendengar dan tidak bisa berbicara sehingga mereka harus menggunakan bahasa isyarat untuk memudahkan mereka berkomunikasi dengan orang dengar.⁴

Anak tuna rungu tidak bisa mendengar dengan baik dan tidak bisa berbicara sehingga mereka disebut juga tunawicara. Jika seorang anak yang mengalami tunawicara mereka akan kesulitan untuk mengembangkan diri melalui segi sosial, emosional, maupun intelektualnya. Hal ini juga berakibat pada proses pendidikan dan pembelajaran anak tunarungu. Sehingga mengakibatkan ketergantungan pada orang lain dan adanya ketakutan untuk memasuki lingkungan yang lebih luas. Namun, anak tunarungu memiliki kemampuan yang ada didalam diri mereka, untuk bisa mengembangkan bakat/keterampilan mereka salah satunya dengan motivasi berprestasi, namun sebelumnya mereka harus percaya diri bahwa mereka mampu membuktikan kepada masyarakat luas dengan prestasi-prestasi mereka. Oleh karena itu, pentingnya motivasi berprestasi ini akan berdampak positif jangka panjang oleh penderita tunarungu.

Berdasarkan pemaparan diatas, sudah membuktikan bahwa anak-anak tunarungu juga mampu bersaing dan layak mendapatkan penghargaan dalam mengukir sebuah prestasi. Seperti halnya anak-anak normal lainnya, anak-anak tuna rungu juga memiliki kesempatan yang sama dalam meraih masa depan yang cemerlang yang telah menjadi cita-cita mereka masing-masing. Dalam hal ini, peran dan dukungan sosial dari orang tua, kepala sekolah, guru, teman serta orang-orang yang ada disekitarnya sangat dibutuhkan anak-anak tunarungu untuk membantu mengarahkan anak-anak tunarungu dalam mewujudkan cita-citanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Divisi Sosial Konseling di Komunitas

⁴ Rakhmat, *Trik berkomunikasi efektif dengan anak berkebutuhan khusus*, (Yogyakarta: Familia, 2013) hlm 17

Gerakan Peduli Anak Difabel Pekalongan di dapati bawa beberapa anak memiliki motivasi berprestasi yang rendah dengan di tandai : (1) Kebutuhan akan afiliasi (need of affiliation) (2) tidak ada dorongan dalam belajar (3) Tidak ada dorongan dalam beribadah.⁵

Berdasarkan temuan di lapangan, dalam upaya menyalurkan peran pelaksanaan bimbingan individual berbasis Islam dalam menanamkan motivasi berprestasi terhadap anak tuna rungu. Komunitas gerakan peduli anak difabel mempunyai tugas tersendiri terutama di bagian divisi sosial konseling untuk membantu anak-anak disabilitas khususnya tuna rungu agar memiliki motivasi berprestasi yang baik dan dapat membantu menyelesaikan masalahnya lewat bimbingan secara individual berbasis Islam. Berdasarkan uraian tersebut, bimbingan individual berbasis islam dalam menanamkan motivasi berprestasi merupakan jalan alternative untuk meminta bantuan dalam menghadapi dan mengatasi masalah yang di hadapi anak tuna rungu. Dalam komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan yang menjadi konselor itu sendiri dari divisi sosial konseling.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pelaksanaan Bimbingan Individual Berbasis Islam dalam Menanamkan Motivasi Berprestasi Anak Tuna Rungu di Komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Motivasi Berprestasi Anak Tuna Rungu Di Komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Individual Berbasis Islam Dalam Menanamkan Motivasi Berprestasi Anak Tuna

⁵ Wawancara dengan coordinator social konseling Mutiara sabilillah S.Sos tanggal 1 November 2023 Sekretariat Komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel Pekalongan

Rungu Di Komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian, adapun tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Motivasi Berprestasi Anak Tuna Rungu Di Komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan
2. Untuk mengetahui sejauh mana Pelaksanaan Bimbingan Individual Berbasis Islam Dalam Menanamkan Motivasi Berprestasi Anak Tuna Rungu Di Komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang implementasi bimbingan individual berbasis islam dalam menanamkan motivasi Berprestasi Anak Tuna Rungu Di Komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel Pekalongan (GPAD), harapannya penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi positif bagi Komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel Pekalongan (GPAD), dalam meningkatkan motifas berprestasi terhadap anak tuna rungu.
 - b. Hasil penelitian ini kedepanya agar dapat memberikan kontribusi kepada komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel Pekalongan (GPAD), dan bisa jauh lebih baik dalam malakukan bimbingan individual berbasis islam dalam menanamkan motivasi berprestasi anak tuna rungu.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

Berdasarkan judul dalam penelitian ini, yaitu Pelaksanaan Bimbingan Individual Berbasis Islam Dalam Menanamkan Motivasi Berprestasi Anak Tuna Rungu Di Komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan,

maka perlu adanya kajian-kajian karya ilmiah ataupun buku yang berhubungan dengan judul tersebut.

a) Bimbingan Individual

Bimbingan dan konseling merupakan alih bahasa dari bahasa Inggris yaitu *guidance* dan *counseling*. Dulu istilah *counseling* di indonesiakan menjadi penyuluhan (nasehat). Akan tetapi, karena istilah penyuluhan banyak digunakan di bidang lain, seperti penyuluhan pertanian dan penyuluhan keluarga berencana yang sama sekali berbeda isinya dengan *counseling*, maka agar tidak menimbulkan salah paham, istilah *counseling* tersebut diserap menjadi konseling.

Kata bimbingan merupakan terjemahan dari “*guidance*” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah “*guidance*” dari akar kata “*guide*” berarti : (1) mengarahkan (*to direct*) (2) memandu (*to pilot*) (3) mengelola (*to manage*), dan (4) menyetir (*to steer*).

Shertzer dan Stone mengartikan bimbingan sebagai “...*Process of helping an individual to understand himself and his world* (proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya)”.⁶

⁶ Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*, (Cirebon: Nurjati Perss, 2015), hlm. 1.

Konseling merupakan salah satu teknik pemberian bantuan secara individu dan secara langsung berkomunikasi. Dalam teknik ini pemberian bantuan dilakukan bersifat *face to face relationship* (hubungan empat mata), yang dilaksanakan dengan wawancara antara konselor dengan klien. Masalah yang dipecahkan melalui teknik ini adalah masalah-masalah yang bersifat pribadi. Dalam konseling hendaknya konselor bersikap penuh simpati dan empati. Simpati artinya menunjukkan adanya sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh klien. Empati artinya berusaha menempatkan diri dalam situasi dari klien dengan segala masalah-masalah yang dihadapinya. Dengan sikap ini klien akan memberikan kepercayaan yang sepenuhnya kepada konselor. Dan ini sangat membantu keberhasilan dalam proses konseling.

Menurut Moh. Surya ada tiga teknik khusus dalam konseling individual yaitu:⁷

- 1) *Directive counseling*, yaitu teknik konseling dimana yang paling berperan adalah konselor; konselor berusaha mengarahkan klien sesuai dengan masalahnya.
- 2) *Non-directive counseling*, yaitu yang paling berperan adalah klien. Klien bebas bicara dan konselor hanya menampung pembicaraan dan mengarahkannya.
- 3) *Elective counseling*, yaitu gabungan dari kedua teknik diatas.

Sedangkan WS. Winkel membagi teknik konseling kepada dua jenis, yaitu:⁸

- 1) Teknik konseling verbal, yaitu tanggapan-tanggapan yang verbal yang diberikan oleh konselor, yang merupakan perwujudan konkrit dari

⁷ Ibid. hlm 69.

⁸ Ibid. hlm 69-70

maksud, pikiran dan perasaan yang terbentuk dalam batin konselor untuk membantu klien pada saat tertentu. Wawancara konseling terdiri atas ungkapan-ungkapan pihak klien yang disusul dengan ungkapan-ungkapan di pihak konselor; setiap ungkapan klien disusul dengan satu ungkapan di pihak konselor. Contoh ungkapan tersebut seperti; selamat siang, sampai berjumpa, mengapa, kenapa dan lain-lain.

- 2) Teknik konseling non-verbal. Perilaku non-verbal menunjuk pada reaksi atau tanggapan yang dibedakan dari berbahasa dengan memakai kata-kata, seperti ekspresi wajah, gerakan tangan, isyarat, pandangan mata, sikap badan, anggukan kepala, kecepatan berbicara, volume suara, intonasi, nada suara dan sebagainya.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam konseling individual adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan masalah
 - 2) Mengumpulkan data
 - 3) Analisis data
 - 4) Diagnosa atau menetapkan latar belakang masalah
 - 5) Prognosa atau menetapkan langkah bantuan yang akan diambil.
 - 6) Therapi yaitu pelaksanaan bantuan
 - 7) Evaluasi dan follow-up, yaitu melihat hasil yang telah ditempuh.
- b) Bimbingan berbasis Islam

Bimbingan agama terdiri dari dua kata yaitu bimbingan dan agama. Bimbingan memiliki arti menuntun atau memberi petunjuk jalan. Pada analisis teoritis bimbingan keagamaan Islam peneliti menggunakan kajian teori bimbingan menurut Tohirin. Bimbingan merupakan suatu proses pemberian layanan

yang berkelanjutan, yang memiliki arti bahwa bimbingan dilaksanakan tidak secara kebetulan, kejadian tidak sengaja, berencana dan sistematis dengan arah tujuan tertentu.⁹ Menurut Aunur Rahim Faqih, bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁰

Bimbingan Keagamaan Islam merupakan usaha meningkatkan kejiwaan dari manusia dengan keimanan serta ketaqwaannya terhadap sang pencipta-Nya dalam menyelesaikan sesuatu kesusahan yang ada dihidupnya. Kesusahan yang terjadi dalam kehidupan ada banyak contohnya adalah permasalahan yang terjadi dikehidupan keluarga, permasalahan dalam bekerja, permasalahan dalam bersosial serta permasalahan yang ada pada dirinya sendiri, termasuk permasalahan yang terjadi pada penyandang disabilitas mental. Artinya adalah bahwa bimbingan keagamaan Islam mengupayakan seseorang mengatasi berbagai permasalahan hidup yang dihadapi supaya adanya keharmonisan antara ketetapan dan perintah dari Tuhan Nya, supaya bisa hidup dengan bahagia baik di dunia maupun di akhirat.¹¹

Bimbingan ini di lakukan dengan metode secara langsung yaitu dengan secara individual. Sehingga memudahkan pembimbing dalam proses pemberian bantuan terhadap anak tuna rungu. Pelaksanaan bimbingan individual berbasis islam ini bertujuan untuk membangun hubungan baik dengan anak

⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Disekolah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 17.

¹⁰ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jogjakarta: UII Press, 2004), hlm. 4.

¹¹ Irzum Farihah, "*Bimbingan Keagamaan bagi Masyarakat Perkotaan*", *Jurnal bimbingan konseling Islam*, 2015. Vol. 5. No.1, hlm . 176-177.

tunarungu dan meningkatkan kesadaran dalam belajar serta melaksanakan kewajiban yang semestinya mereka kerjakan terutama disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat wajib lima waktu. Biasanya pembimbing juga memberikan motivasi terhadap anak tuna runngu, sehingga adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar¹²

c) Motivasi Berprestasi

Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹³ Kesempatan dan dukungan dari komunitas ini adalah anak-anak yang tadinya tidak percaya diri karena akan keterbatasan mereka.

Jika individu tidak memiliki kepercayaan diri, maka individu tersebut tidak akan bisa berkembang seiring berjalannya zaman yang semakin modern. Sehingga untuk memiliki motivasi berprestasi tinggi, individu harus percaya diri bahwa dirinya mampu untuk meraih keberhasilan. Dalam komunitas ini mereka diberikan latihan untuk mengembangkan bakat-bakat mereka, seperti contohnya di dalam ruangan komunitas Gerakan peduli anak difabel (GPAD) pekalongan tersebut terdapat banyak lukisan-lukisan, dan piagam penghargaan. Lukisan dan piaga penghargaan tersebut hasil karya anak-anak tunarungu, yang mendominasi lukisan di dalam ruangan itu.

Keinginan untuk meraih prestasi mutlak dimiliki setiap orang, beragam cara yang ditempuh seseorang untuk menggapainya. Semakin tinggi prestasi yang

¹² Wawancara dengan coordinator social konseling Inayatillah S.Sos tanggal 1 Februari 2023 Sekretariat Komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel Pekalongan.

¹³ Muhammad Ridho, “*Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan konseling Siswa Kelas VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran*”, Jurnal Ilmiah Mandala Education, 2017, JIME, Vol. 3. No. 1, hlm 64

diinginkan maka semakin keras pula usaha yang harus ia keluarkan. McClelland dalam hal ini mengembangkan suatu bentuk motivasi yaitu motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi ini kebutuhan yang diperoleh sejak kecil dan terus dikembangkan pada saat seseorang menginjak kedewasaan. Pentingnya motivasi berprestasi akan menumbuhkan sikap yang positif bagi manusia. Saking termotivasinya seseorang pada suatu prestasi, ia akan selalu menerima dengan senang respon atau nasihat dan saran tentang cara meningkatkan prestasinya. McClelland menjelaskan karakteristik seseorang dengan kebutuhan prestasi yang kuat sebagai berikut:¹⁴

1. Keinginan yang kuat untuk tanggung jawab pribadi.
2. Keinginan timbal balik yang cepat dan kongkret dengan mempertimbangkan hasil dari pekerjaan mereka.
3. Melakukan pekerjaan dengan baik; penghargaan moneter dan materi lainnya berhubungan dengan prestasi.
4. Kecenderungan untuk mengatur tujuan prestasi yang layak.
5. Manusia dengan kebutuhan prestasi yang kuat akan menghasilkan tingkat pencapaian tujuan yang tinggi .
6. Suka mengambil tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah.
7. Menentukan target-target pencapaian masuk akal.
8. Mengambil resiko-resiko dengan penuh perhitungan.

¹⁴ Muhammad Ridho, "TEORI MOTIVASI McCLELLAND DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN PAI", Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, 2020, Volume 8, No 1, hlm 6

9. Berkemauan keras untuk memperoleh umpan balik atas kinerjanya.

Motivasi berprestasi tinggi bagi anak tunarungu adalah mereka mampu membuktikan kepada orang-orang yang mendengar bahwa mereka juga bisa sukses seperti orang-orang yang mendengar. Dari komunitas ini anak tunarungu mampu mengembangkan kreativitas mereka lewat seni, mereka berusaha dengan keras untuk mewujudkan bakat mereka demi mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Penelitian yang Relevan

Selain buku-buku yang telah dipaparkan di atas, ada juga penelitian relevan yang dapat digunakan sebagai perbandingan dengan judul yang penulis akan teliti, diantaranya:

No	Nama	Tanggal dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Syamsyiah	2020, " <i>Dukungan Sosial Stakeholders Terhadap Motivasi Prestasi Anak Tuna Rungu Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Negeri Colomadu Karanganyar</i> ".	a. Meneliti tentang anak tuna rungu b. Untuk meningkatkan Motivasi berprestasi anak tuna rungu	a. Perbedaan tempat yang diteliti b. Menggunakan dukungan social stakeholder dalam memotivasi anak tuna rungu
2.	Alvan HAZhani	2022, <i>ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNANETRA) TERHADAP MOTIVASI</i>	memotivasi anak tuna rungu yang mengalami masalah motivasi dalam belajar	Tempat pelaksanaan yang berbedan dan obyek yang diteliti anak tunanetra

		<i>BELAJAR SISWA DI SKH GLOBAL INSANI MADANI</i>		
3	Ayu Rahmadani	2021, <i>Model Konseling Islami Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Dalam Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak di Rumah Qurrota'yun Al Athfal Qusqazh Kecamatan Medan Denai</i>	Menggunakan bimbingan berbasis Islam	Obyek yang diteliti Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), menggunakan model konseling dan pelaksanaan tempat yang berbeda
6.	Muh Febri Kurniawan	2020. <i>Proses Konseeling Individu Dengan Teknik Konseling Individu dengan Teknik Reinforcement untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Anak Tunarungu</i>	a. obyek tuna rungu b. prosesnya konseling individu c. untuk meningkatkan motivasi	a. perbedaan tempat yang diteliti b. dalam proses konseling menggunakan Teknik reinforcement

F. Kerangka Berfikir

Banyak anak tuna rungu yang kurang mendapatkan dukungan baik secara sosial maupun agama yang mana nantinya dapat merugikan diri mereka sendiri, seperti menurunnya nilai di sekolah. Maka dari itu, pertolongan serta pemberian bimbingan individual berbasis Islam dalam menanamkan motivasi berprestasi anak tuna rungu sangat diperlukan. Oleh karena itu peran bimbingan individual berbasis Islam untuk mengatasi anak tuna rungu yang kurang mendapatkan motivasi berprestasi.

Tabel kerangka berfikir

Penyandang Tuna Rungu

Anak Tuna Rungu yang Belum memiliki Motivasi Berprestasi

1. Kebutuhan akan afiliasi (need of affiliation)
2. Tidak ada dorongan dalam belajar
3. Tidak ada dorongan beribadah

Pelaksanaan Bimbingan Individual Berbasis Islam

1. Pemberian motivasi
2. Memberikan materi bertingkah laku dengan baik

Indikator keberhasilan:

1. Adanya hasrat ingin berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan atau cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam meraih prestasi
5. Bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalah.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), adalah penelitian secara langsung mengadakan pengamatan agar mendapat informasi.¹⁵ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan karena peneliti ingin mengetahui data secara langsung terkait bimbingan individual berbasis islam dalam menanamkan motivasi berprestasi anak tuna rungu di komunitas Gerakan peduli anak difabel pekalongan (GPAD).

Adapun pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian psikologi, merupakan penelitian yang ditunjukkan untuk menjelaskan serta menguraikan kejadian, sesuatu hal, kegiatan, kemasyarakatan, keyakinan, pendapat dari pemikiran orang secara individu ataupun kelompok.¹⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi karena dalam hal ini penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana bimbingan individual berbasis Islam dalam menanamkan motivasi berprestasi anak tuna rungu di komunitas gerakan peduli Anak difabel Pekalongan (GPAD).

2. Sumber Data Primer dan Data Sekunder

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer, merupakan data asli yang segera diorganisir penulis dari asal sumber data pertamanya. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari Divisi Sosial Konseling Komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan, dan anak tuna rungu, wali kelas, wali murid.

¹⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2017), hlm. 4.

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2007) ,hlm. 60.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data berupa dokumentasi, arsip, jurnal relevan dan lainnya yang langsung dikumpulkan penulis dalam menunjang sumber data primer. Dapat juga dikatakan bahwa data diorganisir dengan jenis dokumen

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun cara pengumpulan data pada penelitian ini yakni seperti

dibawah ini:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan pandangan-pandangan dan penulisan-penulisan yang diperoleh secara runtut tentang fenomena-fenomena yang diamati.¹⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan bagaimana bimbingan individual berbasis islam dalam menanamkan motivasi berprestasi anak tuna rungu di komunitas Gerakan peduli anak difabel pekalongan (GPAD).

b. Metode wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi menggunakan teknik tanya jawab dengan orang yang bersangkutan.¹⁸ Metode wawancara ini diperlukan untuk menggali informasi terkait bimbingan individual berbasis islam dalam menanamkan motivasi berprestasi anak tuna rungu di komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel Pekalongan (GPAD). Wawancara ini akan ditunjukan kepada Divisi Sosial Konseling, dan anak tuna rungu.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik dalam pengumpulan data berupa informasi secara kualitatif

¹⁷ Ahmad Tanzeh, Pengantar Metodologi Penelitian (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 55.

¹⁸ Ibid, hlm 89.

yaitu dengan melihat atau menganalisis arsip ataupun dokumen yang terkait dengan penelitian tersebut. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data-data yang bernilai dokumenter, seperti dokumen pelaksanaan bimbingan individual berbasis islam dalam menanamkan motivasi berprestasi anak tuna rungu di komunitas Gerakan peduli anak difabel pekalongan (GPAD).

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengumpulkan dan membuat secara runtut data yang didapatkan melalui teknik tanya jawab, catatan saat dilapangan, serta hal-hal lain, jadi mudah untuk dimengerti, dan penemuannya dapat dibagikan ke orang lain. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bersifat induktif, yakni suatu analisis bersumber dari data yang didapatkan , yang kemudian dikembangkan menjadi asumsi sementara.¹⁹

Mengenai cara-cara yang digunakan untuk meneliti lapangan yakni dengan menggunakan metode Miles Huberman, yang mencakup dibawah ini:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti menyingkat, mengambil perkara yang penting lalu mengutamakan pada perkara yang paling mendasar, dicari temanya dan formatnya dari data yang didapatkan atau kesimpulan dari penelitian di Komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Menyajikan data memiliki batasan yaitu informasi atau hal-hal yang disusun yang kemudian memberikan peluang adanya penarikan atas kesimpulan

¹⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta,2016), hlm.334.

dan langkah selanjutnya. Data yang disajikan dari penelitian ini dilakukan di Komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan

c. *Verification* (Pengarikan Kesimpulan)

Kesimpulan atau hasil dari penelitian kualitatif yaitu penemuan yang baru dan belum pernah ada sebelumnya. Hasil kesimpulan dari penelitian ini yakni untuk mengerti mengenai tentang bimbingan individual berbasis islam dalam menanamkan motivasi berprestasi anak tuna rungu di komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel Pekalongan (GPAD).

H. Sistematika Penulisan

skripsi ini mencakup dari lima bab dengan sistematika seperti dibawah ini:

Bab I Pendahuluan, bab ini memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Bimbingan Individual Berbasis Islam dalam Menanamkan Motivasi Berprestasi Anak Tuna Rungu di Komunitas Gerakan Peduli Anak Diabel (GPAD) Pekalongan. Bab ini membahas empat sub bab. Sub bab yang pertama membahas bimbingan individual, yang meliputi: Pengertian bimbingan individual, tujuan dan fungsi bimbingan individual. Sub bab ke dua membahas bimbingan berbasis islam, yang meliputi: pengertian bimbingan berbasis islam, fungsi dan tujuan bimbingan berbasis islam, serta metode bimbingan berbasis islam. Sub bab ketiga membahas motivasi berprestasi, yang meliputi: pengertian motivasi berprestasi, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, dan karakteristik motivasi berprestasi.

Bab III Pelaksanaan Bimbingan Individual Berbasis Islam dalam Menanamkan Motivasi Berprestasi Anak Tuna Rungu di Komunitas Gerakan Peduli Anak Diabel (GPAD)

Pekalongan. Bab ini akan membahas dua sub bab. Sub bab pertama membahas gambaran umum Pelayanan di Komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan, meliputi: sejarah berdirinya Komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan, Visi dan misi, fungsi dan tujuan, sarana dan prasarana, profil anggota, dan tugas anggota komunitas. Sub bab kedua membahas tentang pelaksanaan bimbingan individual berbasis islam dalam menanamkan motivasi berprestasi di komunitas Gerakan peduli anak difabel (GPAD) Pekalongan.

Bab IV Analisis Pelaksanaan Bimbingan Individual Berbasis Islam dalam Menanamkan Motivasi Berprestasi Anak Tuna Rungu di Komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan.. Bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab yang pertama analisis Penanaman Motivasi Berprestasi Anak Tuna Rungu di Komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan. Sub bab kedua berisi Analisis Pelaksanaan Bimbingan Individual Berbasis Islam dalam Menanamkan Motivasi Berprestasi Anak Tuna Rungu di Komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) pekalongan.

Bab V Penutup, bab ini memuat simpulan dan saran dari peneliti

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai Bimbingan Individual Berbasis Islam dalam Menanamkan Motivasi Berprestasi Anak Tuna Rungu di Komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD) Pekalongan, maka dapat disimpulkan:

bahwa teori motivasi McClelland yaitu motivasi prestasi, motivasi kekuasaan, motivasi berafiliasi erat kaitannya dengan pendidikan anak tuna rungu dan motivasi tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Oleh karena itu, motivasi dapat menjadi pendorong seseorang untuk mencapai kesuksesan yang diinginkannya.

Metode Pelaksanaan Bimbingan Individual Berbasis Islam dalam Menanamkan Motivasi Berprestasi Anak Tuna Rungu yaitu dengan memberikan bimbingan secara langsung. Metode secara langsung ini berupa bimbingan individu, pemberian motivasi baik dalam belajar maupun pengembangan skill mereka, serta sholat berjamaah dan pemberian materi bertingklah laku dengan baik biasanya menggunakan *punishment* dan *reward* serta materi cerita menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Dengan pemberian bimbingan individual berbasis islam dalam menanamkan motivasi berprestasi sangat berpengaruh terhadap anak tuna rungu, karena anak tuna rungu akan memahami mengenai pola hidup yang baik dengan mengerti budi pekerti, menjalankan aktivitas sehari-hari yang benar dan lebih semangat dalam mencapai cita-citanya. Dan selanjutnya mampu beradaptasi dengan lingkungan sehingga bisa hidup mandiri serta berdampingan dengan masyarakat.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, maka penulis memberikan saran kepada semua pihak yang terlibat, saran yang bisa penulis berikan yaitu seperti dibawah ini :

1. Untuk Pembimbing langsung melakukan evaluasi program. Dengan adanya evaluasi maka bisa diketahui tingkat keberhasilan dari setiap kegiatan bimbingan keagamaan yang sudah dilakukan. Dan lebih mencari referensi materi-materi yang menarik dibahas namun tidak memberatkan jika disampaikan ke anak tuna rungu.
2. Untuk Komunitas Gerakan Peduli Anak Difabel Pekalongan hendaknya juga untuk menunjang segala sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan bimbingan.
3. Bagi masyarakat maupun anak tuna rungu agar bisa membaaur serta bagi pemerinta juga dapat mendukung fasilitas maupun mobilitas difabel khususnya anak tuna rungu.
4. Bagi keluarga anak tuna rungu juga harus menerima keberadaan anaknya dan senantiasa selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (2017). *"Metode Penelitian"*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar)
- Anwar, M Fuad. (2014). *"Landasan Bimbingan dan Konseling Islam"*. (Yogyakarta: Deepublish).
- Cahya, Laili S. (2013). *"Buku Anak Untuk ABK"*, (Yogyakarta: Familia).
- Kristiana Ika Febrian. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. (Semarang: UNDIP Press).
- Masduki. (2015). *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*, (Cirebon: Nurjati Perss).
- Murni, Winarsih. (2018). *"Modul PPG Dalam Jabatan Pendalaman Materi Konsep dan Karakteristik Tunarungu"*, (PPG dalam Jabatan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi).
- Nasution, Henni Syafriana. (2019). *"Bimbingan Konseling, Konsep, Teori, Aplikasinya"*, (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Ratri Desiningrum, Danie. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. (Yogyakarta: Psikosain).
- Rakhmat. (2013). *Trik berkomunikasi efektif dengan anak berkebutuhan khusus*. (Yogyakarta: Familia).
- Saifuddin Azwar. (2017). *Metode Penelitian*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Rosdakarya).
- Sutirna. (2013). *"Bimbingan Dan Konseling, Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal"*. (Andi Offset, Yogyakarta. Andi Offset).

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Tanzeh, Ahmad. (2009). *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta : Teras).
- Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling Disekolah*. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Faqih, Aunur Rahim. (2004). *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. (Jogjakarta: UII Press).
- Wikasanti, Esthy. (2014) “*Pengembangan Life Skill Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*”, (Jogjakarta: Redaksi Maxima)
- Wasita, Ahmad. (2014). “*Bentuk-bentuk Tunarungu & Tunawicara Serta Strategi Pembelajarannya*”, (Jogjakarta: Javalitera)
- Chodijah, Siti. (2020). “*BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA DINI*”,Jurnal Pendidikan anak usia dini. volume 01, No 02, hlm 147.
- Damanik, Rabukit. (2020). “*factor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi mahasswa*”, jurnal serunai ilmu Pendidikan. volume 6, No 1, hlm 29.
- Fariyah, Irzum. (2015). *Bimbingan Keagamaan bagi Masyarakat Perkotaan*. Jurnal bimbingan konseling Islam. Vol. 5. No.1. hlm . 176-177.
- Nofiaturrahmah, Fifi. (2018). “*Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya*”, Vol 6, IAIN Kudus, Indonesia. hlm 3.
- Nasution, Sri Ilham. (2020). “*ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN*

INTAN LAMPUNG”, jurnal kependidikan islam. volume 7, No 2, hlm 40

Ridho, Muhammad. (2017). “*Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan konseling Siswa Kelas VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran*”, Jurnal Ilmiah Mandala Education. JIME, Vol. 3. No. 1, hlm 64

Ridho, Muhammad. (2020). “*TEORI MOTIVASI McCLELLAND DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN PAI*”, Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Volume 8, No 1, hlm 6

Hernawati, Tati. (2007) *Pengembangan kemampuan berbahasa dan berbicara anak tunarungu*. Jurnal JASSI_anakku 7.1: 101-110.

Kuliyatun. (2020). “*Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Religius Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)*”, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam. Vol. 02. No.01. hlm. 103

Purwanto, Edy. (2014). “*Model Motivasi Trisula: Sintesis Baru Teori Motivasi Berprestasi*”, JURNAL PSIKOLOGI. Volume 41, No 2, hlm 219

Vauziah, Eva. (2018). “*Bimbingan Individu Melalui Self Regulation Learning Dalam Mengembangkan Hasil Belajar Siswa*”. Jurnal : Fokus, Vol. 1, No.4. hlm.124-125

Willis, Sofyan s. (2017). “*Konseling Individual Teori dan Praktek*”. (Bandung : CV.Alfabeta, Cet.9, 2017), hlm.13

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Muhammad Iltizamul Khaqqu
tanggal lahir : Pekalongan, 6 Juli 1998
Jenis kelamin : Laki - laki
Agama : Islam
Alamat : Kota Pekalongan Jl Kh Hasyim Asyari Setono
Gg.9 Rt02, Rw.09 Kec. Pekalongan Timur

B. IDENTITAS ORANGTUA

Nama Ayah : SUJATMIKO
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : SRI WAHYUNI
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Agama : Islam
Alamat : Kota Pekalongan Jl Kh Hasyim Asyari Setono
Gg.9 Rt02, Rw.09 Kec. Pekalongan Timur

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N 1 Setono lulus tahun 2010
2. SMP N 5 Pekalongan lulus tahun 2014
3. MAN 1 Kota Pekalongan lulus tahun 2017